

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Menurut Supramono (2012) pertambangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang. Perusahaan pertambangan di Indonesia terdiri dari pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral, pertambangan batu-batuan. Terdapat 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sektor pertambangan memiliki daya saing tinggi dan tidak hanya bersaing di tingkat nasional namun juga di kancah internasional. Tantangan terberat bagi kalangan pertambangan yaitu menghadapi iklim perubahan paradigma di Indonesia seperti perubahan politik dan peraturan, perlunya renegotiasi kontrak, larangan ekspor hasil tambang yang masih berbentuk bahan baku, pengurangan lahan usaha untuk eksplorasi maupun untuk eksploitasi dan sebagainya. Selain itu keterlambatan dalam mengubah persepsi investor mengenai iklim investasi dapat menyebabkan Indonesia kehilangan keuntungan ekonomi yang signifikan dari kemajuan industri pertambangan suatu perusahaan.

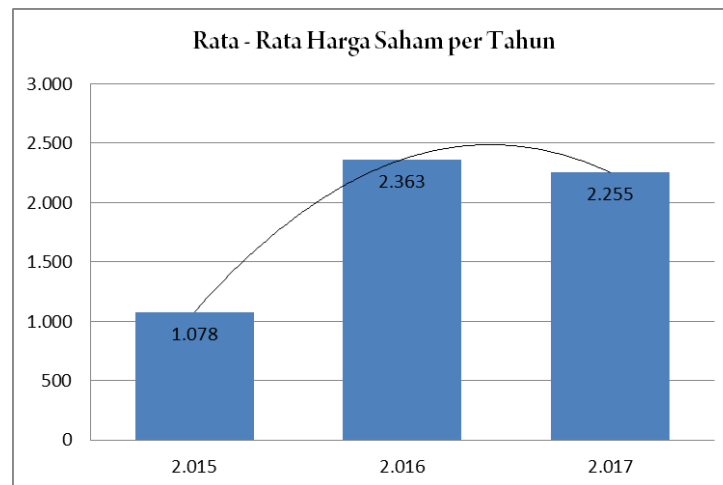
Sebuah perusahaan memiliki cara untuk meningkatkan keuntungan maupun nilai perusahaan, salah satunya yaitu melalui harga saham. Saham merupakan

surat berharga yang bersifat kepemilikan (Kasmir, 2008:209). Karena diperjual belikan secara bebas pada bursa, maka harga sebuah saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga akibat permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Zuliarni (2012), harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham merupakan indikator pengelolaan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa memberikan kepuasan bagi para investor. Jika semakin naik nilai harga saham, semakin banyak prestasi yang dimiliki maka semakin banyak saham yang diminati oleh investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008:70). Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan dari para investor yang akan membeli saham perusahaan.

Aditiasari (2017) berpendapat bahwa saham sektor pertambangan mengalami penurunan 4%. Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjungkal 26 poin ke 5.845 diiringi dengan pelemahan cukup dalam yang dialami saham sektor tambang. Hasil riset *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* (2016) juga menyebutkan tahun 2015 menjadi tahun terburuk bagi sektor pertambangan dimana penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016 saham pertambangan menjadi

penopang penguatan indeks saham setelah mengalami pelemahan pada tahun 2015. Berikut adalah data harga saham 43 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 – 2017.



Sumber : www.idx.co.id (Annual Report)

Gambar 1.1 Data Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017

Berdasarkan data harga saham sektor pertambangan, dari tahun 2015-2017 harga saham mengalami fluktuatif di tiap tahunnya. Dari grafik harga saham diatas dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebanyak 119%. Pada tahun 2017 harga saham kembali mengalami penurunan sebanyak 5%. Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. Faktor eksternal diantaranya adalah gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara dan juga berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, agar kinerja atau kondisi perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Kaitannya dengan harga saham perusahaan, *good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. *Good corporate governance* sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara / Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/MPM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek *good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Pengertian *good corporate governance* menurut Bursa Efek Indonesia adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. *Good corporate governance* terdiri dari lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Penerapan *good corporate governance* menjadi kebutuhan setiap perusahaan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang. Menurut *Bassel Committee on Banking*

Supervision dalam Oktapiyani (2009:28) manfaat dan tujuan dari *good corporate governance* diantaranya adalah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta memaksimalkan nilai saham perusahaan.

Mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu cara kerja secara tersistem antara pihak yang mengambil keputusan dengan yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tertentu untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme dalam pengawasan *good corporate governance* menjadi salah satu strategi dalam melakukan tata kelola perusahaan. Menurut Agoes, (2011:109) mekanisme *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (PT Bursa Efek Indonesia, 2011). Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya aktivitas monitoring perusahaan. Semakin besar kebutuhan eksternal perusahaan maka kebutuhan akan dewan komisaris juga semakin besar.

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang

efektif kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen yang dapat membuat nilai perusahaan semu.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Sedangkan kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan menjadi lebih baik. Kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham oleh institusi diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih kepada pihak manajemen.

Selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, langkah yang dapat dilakukan untuk memonitoring manajemen adalah dengan membentuk komite audit. Komite audit merupakan organ bentukan dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam, Kep-29/PM/2004).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berbagai penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian dari Sitorus, dkk (2016) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Fadila dan

Rahadian (2013) menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Dewan komisaris yang efektif akan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Syafaatul (2014) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring.

Menurut Syafaatul (2014) dan Ulum (2017) komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkat dan meningkatkan harga saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Sitorus, dkk (2016) dan Sari, Riduwan yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Toruan (2012) bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap harga saham. Penelitian Sitorus, dkk (2016) dan Ulum (2017) menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Sitorus, dkk (2016) kepemilikan manajerial terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2017) dan Suhatri (2017) bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan harga saham.

Begitu juga dengan komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Komite audit yang semakin efektif akan mendorong terciptanya suatu

tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Fadila dan Rahadian, 2013). Hal tersebut tidak mendukung penelitian dari Syafaatul (2014) dimana komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Tabel Ringkasan *Reasearch Gap*

Hubungan Variabel	Hasil	Peneliti
Ukuran dewan komisaris terhadap harga saham	Signifikan	Syafaatul (2014) Fadila dan Rahadian (2013)
	Tidak ada pengaruh	Sitorus, dkk (2016)
Dewan komisaris independen terhadap harga saham	Signifikan	Syafaatul (2014) Ulum (2017)
	Tidak ada pengaruh	Sitorus, dkk (2016) Sari dan Riduwan (2017)
Kepemilikan institusional terhadap harga saham	Signifikan	Toruan (2012)
	Tidak ada pengaruh	Sitorus, dkk (2016) Ulum (2017)
Kepemilikan manajerial terhadap harga saham	Signifikan	Ulum (2017)
	Berpengaruh negatif	Suhatri (2017)
	Tidak ada pengaruh	Sitorus, dkk (2016)
Komite audit terhadap harga saham	Signifikan	Fadila dan Yan Rahadian (2013)
	Tidak ada pengaruh	Syafaatul (2014)

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana peran *good corporate governance* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang harga saham dan *good corporate governance*.